



MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP AKUNTANSI SYARIAH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY MINDS WANT TO KNOW*

Rr.Forijati

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi
Program Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: forijati@unpkediri.ac.id

Abstrak

Mata kuliah Akuntansi Syariah dirancang untuk memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa tentang konsep syariah dan penerapannya. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep syariah memerlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat sehingga penanaman konsep dengan model pembelajaran *inquiry minds want to know* dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan berbagai masalah pada akuntansi syariah. Makalah ini mengkaji model pembelajaran *inquiry minds want to know* yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan serta memotivasi mahasiswa dengan membangkitkan rasa keingintahuan mahasiswa tentang konsep syariah dan produk –produk yang dihasilkan serta penerapannya dalam akuntansi syariah. Model pembelajaran ini mengajak mahasiswa untuk membahas dan menemukan masalah yang belum terpecahkan dengan metode diskusi maupun resitasi.

Keywords: konsep syariah, model pembelajaran, *inquiry minds want to know*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari ketepatan seorang pengajar dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh dosen/guru sedangkan belajar dilakukan oleh mahasiswa/siswa (Syaiful Sagala, 2006). Ada banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Inquiring minds want to know*. Model pembelajaran ini membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan cara meminta mereka membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau materi kuliah. Ketika dosen menjelaskan suatu bahasan dan member pertanyaan, kecenderungan mahasiswa untuk diam dan pasif ketika diajak berdiskusi masalah yang belum terpecahkan. Jika ada suatu pertanyaan yang ditanyakan di dalam kelas, kebanyakan mereka terlalu pasif dan hanya berdiam diri. Dan hanya ada beberapa mahasiswa yang menjawab pertanyaan. Dengan model pembelajaran aktif tipe *inquiring minds want to know* mahasiswa di latih untuk berani mengemukakan pendapat ataupun ide atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi syariah.

Model pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan model pembelajaran maka akan dapat diketahui bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir dan disajikan sesuai dengan materi bahan ajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai atau bungkus penerapan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Inkuiri merupakan salah satu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan masalah yang kritis, analitis dan ilmiah (Hamdani, 2011). Dengan demikian model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis logis dan kritis serta analisis sehingga dapat merumuskan penemuannya dengan percaya diri.

Dalam sebuah proses pembelajaran, model inkuiri merupakan proses pencarian pembelajaran. Gulo (2002) menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk merumuskan

sendiri penemuannya, sehingga dosen merancang pembelajaran dan bukan menyiapkan sejumlah materi. Model pembelajaran *inquiring minds want to know* memungkinkan mahasiswa menemukan sendiri materi untuk dipahami, yang tentu saja acuan acuan sudah diberikan oleh dosen. Pada mata kuliah akuntansi syariah, hal pokok yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah memahami kotual serta prinsip juga produk-produk syariah sehingga mereka bisa mengkatagorikannya dalam penghitungan-penghitungan. Misalkan pada akuntansi syariah, dikenal beberapa prinsip juga akad syariah bila mahasiswa paham akan penerapannya di dunia nyata beserta dengan contoh-cntohnya, maka mereka juga akan paham bagaimana penggunaannya dalam penghitungan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana model pembelajaran *inquiry minds want to know* dapat meningkatkan pemahaman konsep materi akuntansi syariah?

PEMBAHASAN

Memilih model pembelajaran

Model pengajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda

Models of teaching are really model of learning. As we helps students acquire information, ideas, skills, values, ways of thinking, and minds of expressing themselves, we are also teaching them how to learn. In fact the most important long term outcome of instruction may be the students 'increas capabilities to learn more easily and effectively in the future, both because of the knowledge and skills they have acquired and because they have mastered learning processes (Joyce and weill, 2009)

Model pengajaran di rancang untuk tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan terlebih dahulu seperti konsep-konsep, informasi, cara-cara berfikir, studi-studi nilai sosial dan sebagainya dengan membangkitkan minat peserta didik untuk aktif. Begitu banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran, sehingga ada beberapa pedoman dalam pemilihan model pembelajaran. Menurut (Hamdani, 2011) model pembelajaran yang baik mempunyai sifat :

1. Sederhana, bentuk sederhana akan memudahkan mahasiswa untuk mengerti, mengikuti pembelajaran dan menggunakannya.
2. Lengkap, kelengkapan model pembelajaran terdiri dari 3 unsur pokok yaitu : identifikasi, pengembangan dan evaluasi.
3. Dapat diterapkan, Model yang dipergunakan dapat di aplikasikan (*applicable*) sesuai dengan situasi dan kondisi perkuliahan baik input maupun proses.
4. Keluasan, model pembelajaran tersebut dapat berlaku untuk pola mengajar baik yang konvensional maupun yang lebih luas misalkan pembelajaran yang tidak memerlukan kehadiran pengajar.
5. Teruji, model pembelajaran ini sudah terbukti dapat dipakai secara luas dan memberikan hasil yang baik.

Model pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir yang sistematis, kritis dan analitis. Inkuiri merupan suatu cara penyampaian pengajar di depan kelas secara penuh (*full learning*). Dalam pelaksanaannya pengajar membagi tugas secara berkelompok kepada mahasiswa untuk meneliti suatu permasalahan di dalam kelas. Tiap tiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda. Mereka kemudian mempelajari permasalahan tersebut juga meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah itu mereka mendiskusikannya dan membuat laporan. Teknik ini digunakan dengan tujuan agar mahasiswa terdorong untuk melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti pemecahan masalah. Mereka mencari sumber sendiri dan belajar bersama kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama sama.

Model pembelajaran inkuiri didasarkan pada teori bahwa pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui mental itulah, maka diharapkan mahasiswa akan dapat berkembang secara utuh, baik intelektual, mental, emosi, maupun karakter pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan pembelajaran, tugas pengajar/dosen bukanlah mempersiapkan sejumlah materi

yang harus dihapal. Pengajar/dosen bertugas untuk merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang akan dipahaminya.

Model Pembelajaran *Inquiry minds want to know*

Proses belajar mengajar akan bisa berjalan dengan lancar apabila mahasiswa aktif dalam mengikuti perkuliahan, karena pembelajaran aktif (*active learning*) akan dapat mengurangi peran pengajar (dosen) sebagai sumber belajar yang utama dan akan dapat mendorong mahasiswa untuk berperan secara aktif dengan memberikan motivasi untuk mempelajari materi-materi perkuliahan.

Menurut Mel Silberman belajar aktif (*active learning*) yaitu, apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai. (Silberman, 2006)

Peran pengajar akan bergeser menjadi fasilitator yang membantu mahasiswa dalam mempelajari materi-materi yang tidak terpecahkan dan membawa lingkungannya lebih kearah *student centered learning*. Salah satu tipe dari *student centered learning* adalah *full class learning* yang merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran. Salah satu strategi dari *full class learning* adalah model pembelajaran *inquiring minds want to know*. Model ini sangat sesuai digunakan oleh pengajar untuk menjelaskan materi yang membutuhkan visualisasi sehingga materi pembelajaran dan penanaman konsep dapat dipahami oleh mahasiswa selain itu juga menciptakan suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *inquiring minds want to know* merupakan model pembelajaran yang membangkitkan keingintauan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan perkiraan masalah yang ada di lapangan. Kecenderungan mahasiswa untuk pasif ketika di ajak untuk berdiskusi masalah konseptual syariah dan penerapan di akuntansi syariah cenderung untuk menunggu mahasiswa lain yang membahasnya. Kebiasaan peserta didik yang di beri pertanyaan oleh seorang pengajar cenderung untuk diam ketika di tanya, akan tetapi akan menjawab secara bersama sama. Teknik yang sederhana ini akan merangsang keingintauan mahasiswa dengan memberikan rangsangan topik yang akan di bahas. Mahasiswa yang terlibat aktif di dalam pembelajaran akan lebih mudah menerima materi materi yang disampaikan oleh dosen.

Menurut National Science Education standart NSES dalam Sitiatava Rizema Putra, pengertian inquiri adalah berbagai macam aktivitas yang meliputi observasi, memeriksa buku-buku, membuat pertanyaan dari sumber informasi lain untuk melihat sesuatu yang sudah diketahui, dapat juga memeriksa kembali sesuatu penemuan dengan eksperimen, dengan sebuah alat penelitian mengumpulkan juga menganalisis dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan dan prediksi serta mengkomunikasikan hasil.

Langkah Langkah Model Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*

1. Persiapan
 - a. Membagi mahasiswa menjadi kelompok kecil
 - b. Membuat pertanyaan tentang materi kuliah misalkan tentang akuntansi Ijarah yang dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak, menghubungkan dengan materi awal yaitu tentang prinsip dan akad syariah. Pertanyaan tersebut dibuat sekiranya hanya diketahui oleh sekelompok kecil misalkan :
 - 1) Pengetahuan sehari-hari (bagaimana bila seorang pedagang membutuhkan modal dan tidak ingin membayar bunga?)
 - 2) Mengaplikasikan prinsip/akad ijarah
 - 3) Mendefinisikan ulang “apakah tujuan dari pembelajaran ini?
 - 4) Ide Pokok “ menurut saudara, kita membahas tentang topik apa?
 - 5) Solusi “ bagaimana mengatasi masalah tersebut.

- c. Memberikan saran kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan dugaan mereka (ketika mereka sudah membaca ataupun browsing dari internet). Dengan menggunakan kata-kata ‘coba perkiraan’
 - d. Membiarkan mahasiswa berdiskusi dan tidak memberikan jawaban secara langsung
 - e. Menggunakan pertanyaan tersebut sebagai *guidance* untuk menjawab pertanyaan.
2. Pelaksanaan
- Dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Skenario Rencana Pembelajaran yang telah dipersiapkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran
- a. Membuat suasana pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan
 - b. Memotivasi mahasiswa untuk belajar aktif
 - c. Memberikan materi untuk didiskusikan bersama
3. Melakukan evaluasi dengan memberikan post test baik secara tertulis ataupun dapat secara test lisan.

Pada model pembelajaran *inquiry minds want to know*, seorang pengajar (dosen) dapat menggunakan media slide power point interaktif yang berisi tentang materi yang sederhana yang dapat membangkitkan keingintauan dan minat dalam mempelajari materi perkuliahan. Dosen dapat juga menceritakan pengalaman pribadi yang sederhana yang dapat memotivasi mahasiswa. Dalam hal ini pengajar (dosen) memiliki catatan sendiri dimana cerita yang digunakan dapat sebagai pembandingan kajian materi yang disajikan.

Kelebihan dan kekurangan dari model *inquiry minds want to know*

Menurut Blosser (dalam Sitiatava, 2013), alasan rasional penggunaan model *inquiry minds wants to know* adalah mahasiswa/siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik akan suatu materi karena terlibat aktif dan “melakukan”. Keterlibatan siswa yang merupakan prinsip utama dari model *inquiry* yang di fokuskan untuk memahami konsep konsep suatu materi pembelajaran. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model *inquiry minds want to know*:

Kelebihan :

1. Model ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik
2. Model ini membangkitkan mahasiswa untuk bersikap aktif dalam pembelajaran dengan suasana yang hidup dan menyenangkan
3. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar
4. Membantu *knowledge transfer* dari pengajar
5. Membantu mahasiswa untuk memberikan waktu yang cukup dalam mengasimilasi dan mengkomodasi informasi perkuliahan
6. Menghindarkan dari *teacher centered learning*
7. Memungkinkan mahasiswa menggunakan berbagai sumber belajar yang interaktif
8. Melatih mahasiswa untuk belajar mandiri dengan berbagai media pembelajaran
9. Dengan berdiskusi akan diketahui kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap konsep materi perkuliahan.

Kekurangan :

1. Model ini memerlukan kecerdasan mahasiswa yang tinggi, bila mahasiswa kurang cerdas model ini tidak efektif.
2. Sulit untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar dikarenakan terlibat pada *full class learning*
3. Banyak mahasiswa yang hanya “memahami” materi padahal mereka juga dituntut untuk menganalisis dan mengaplikasikannya terhadap berbagai situasi baru.

4. Kadang-kadang dalam mengimplikasinya, harus memerlukan waktu yang panjang sehingga dosen sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan

Kerangka konseptual akuntansi syariah

Postulat dalam akuntansi syariah terdiri dari empat hal. Postulat merupakan pernyataan yang pasti dan tidak memerlukan pembuktian karena sudah sesuai dengan tujuan laporan keuangan pada suatu lingkup masyarakat dimana akuntansi beroperasi. Postulat tersebut menurut (Iwan Yuwono, 2015): 1) *entity* (entitas) yaitu entitas perusahaan dipisahkan dengan hak dan kewajiban pemilik perusahaan 2) *Going concern* (keberlangsungan) yaitu laporan keuangan yang disusun berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa depan sehingga nilai yang dilaporkan berbeda dengan nilai yang di likuidasi 3) *accounting period* (periode akuntansi) laporan keuangan di susun dari transaksi-transaksi atau kejadian yang dilakukan perusahaan pada waktu tertentu 4) unit of measure (unit pengukuran) laporan keuangan diukur dengan menggunakan alat ukur moneter.

Terdapat tiga prinsip akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Dan ketiga prinsip ini menjadi dasar dalam akuntansi syariah. 1) Pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing dikalangan masyarakat dan hal ini dikaitkan dengan konsep amanah yang merupakan hasil transaksi manusia dengan Allah SWT mulai dari kandungan sampai saat ajal menjemput. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan proses pertanggungjawaban manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu manusia harus bertanggungjawab atas apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. 2) Prinsip keadilan hal ini berimplikasi bahwa apa yang dilakukan oleh perusahaan harus di catat dengan benar. Misalkan nilai transaksi Rp 250 juta, maka akuntan perusahaan harus mencatat sesuai dengan nominal transaksi. Dengan kata lain, tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan c) prinsip kebenaran, prinsip ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

Dalam pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Ciri-ciri akuntansi syariah adalah sebagai berikut : 1) dilaporkan secara benar 2) cepat dalam pelaporannya 3) dibuat oleh ahlinya (akuntan) 4) Terang, jelas, tegas dan informatif 5) memuat informasi yang menyeluruh 6) informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkannya 7) terperinci dan teliti 8) tidak terjadi manipulasi 9) dilakukan secara kontinyu (tidak lalai) (Muhammad, 2002)

Disamping itu, terdapat juga 4 prinsip akuntansi dalam pandangan Islam yaitu :

1. Prinsip legitimasi muamalat

Seperti dalam Al-Quran yang di firmankan oleh Allah SWT "Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang" artinya sistem kegiatan bisnis berdasarkan syariat Islam merupakan pedoman yang jelas dan terang, seperti melarang Riba.

2. Prinsip Badan Hukum (*Syakhshyyah I'tibariyyah*),

yaitu adanya memisahkan kegiatan investasi dari pribadi yang melakukan pendanaan terhadap kegiatan investasi itu. Misalnya kita melakukan investasi terhadap lembaga, maka antara kebutuhan pribadi dan lembaga tidak boleh di campur adukkan.

3. Prinsip Kontinuitas (*Istimrariyyah*), merupakan keberlangsungan usaha

4. Prinsip *Muqabalah* atau kecocokan (*Mathcing*) Sebab, setiap sesuatu yang terjadi, pasti karena adanya suatu tindakan yang mendahuluinya, yang didasari oleh tujuan tertentu. Dan untuk selanjutnya, kedua kejadian tersebut harus saling dikaitkan guna mengetahui pengaruh-pengaruh yang di akibatkannya. (Sri Nurhayati, 2013)

Adapun pengimplementasian prinsip akuntansi syariah yang diperkenalkan oleh Islam secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi yang menggunakan prinsip bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah

- b. Transaksi yang menggunakan prinsip jual beli seperti murabahah, salam dan istishna
- c. Transaksi yang menggunakan prinsip sewa, seperti ijarah.
- d. Transaksi yang menggunakan prinsip titipan, seperti wadiah.
- e. Transaksi yang menggunakan prinsip penjaminan, seperti rahn.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *inquiry minds want to know* merupakan pembelajaran yang aktif (*active learning*) sehingga melibatkan peserta didik secara aktif dengan merangsang keingintauan mereka melalui berbagai macam metode baik metode diskusi maupun dengan berbantuan media interaktif dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan bahwa penggunaan model *inquiry minds want to know* dapat menjadi lebih efektif apabila di gunakan media interaktif lainnya seperti film/video atau mengundang tamu pakar syariah sebagai dosen tamu yang dapat mengoptimalkan rasa keingintauan mahasiswa juga keaktifan terhadap materi yang disajikan. Disamping itu disarankan menyusun materi pelajaran secara urut dan logis yang dapat mengoptimalkan pelaksanaan *active learning* sehingga mahasiswa lebih mudah dalam memahamiinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Grasindo.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar, Bandung. Pustaka Setia.
- Hamruni. 2009. Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Joyce, B.R. & Weil, M. 2009, Models of theaching (edisi ke 8). (1972 1st ed.) Boston: Allyn and Bacon
- Melvin L. Sberman. 2006. Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif) Edisi Revisi, Bandung : PT. Nusamedia.
- Muhammad. 2002. Pengantar Akuntansi Syari'ah. Jakarta: Salemba Empat
- Sitiatava, Rizema Putra. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press.
- Sri Nurhayati, Wasilah. 2013. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat Edisi ketiga
- Syaiful, Sagala. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Triyuwono, Iwan. 2015. Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada